



Implementasi Teaching Factory dan Industrial Technical Skill untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK

Moch. Fauzi¹, Lilik Anifah², I Gusti Putu Asto Buditjahjanto³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: moch.fauzi@mhs.unesa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-05	Vocational High Schools have the task of preparing trained workers who will greatly assist the business world, but in reality not all vocational high school graduates can meet the criteria for the needs of the world of work according to the expected field of expertise. This is because the work readiness of vocational high school graduates is not yet mature enough. This study discusses the implementation of teaching factories and Industrial Technical Skills on the work readiness of vocational high school students. The purpose of this study is to determine the contribution of teaching factories and Industrial Technical Skills to the work readiness of vocational high school students. The research method used is to use the method of reviewing literature from various relevant sources regarding the results of research on teaching factories, industrial technical skills and work readiness of students in vocational high schools. From the results of the literature review obtained, it can be concluded that the implementation of teaching factories and industrial technical skills is considered to be able to improve the work readiness of students. Supported by the implementation of teaching factories in schools that are designed the same as the environment in the industry as well as assignments and projects that are adjusted to the competencies of students that are the same as the industry and industrial technical skills obtained by students from internship activities also contribute to shaping the readiness of students to step into the world of industrial work.
Keywords: <i>Teaching Factory;</i> <i>Industrial Technical Skill;</i> <i>Work Readiness.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-05	Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tugas menyiapkan tenaga kerja yang terlatih akan sangat membantu dunia usaha, akan tetapi pada kenyataannya belum semua lulusan SMK bisa memenuhi kriteria kebutuhan dunia kerja sesuai dengan kompetensi bidang keahlian yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kesiapan kerja lulusan SMK belum cukup matang. Penelitian ini membahas tentang <i>implementasi teaching factory</i> dan <i>Industrial Technical Skill</i> terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi <i>teaching factory</i> dan <i>Industrial Technical Skill</i> terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode mengkaji literatur dari berbagai sumber yang bersangkutan mengenai hasil penelitian tentang <i>teaching factory</i> , <i>industrial technical skill</i> dan kesiapan kerja siswa di SMK. Dari hasil literatur review yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa implementasi <i>teaching factory</i> dan <i>industrial technical skill</i> dirasa dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Didukung oleh pelaksanaan <i>teaching factory</i> di sekolah yang didesain sama dengan lingkungan di industri serta penugasan dan proyek yang disesuaikan dengan kompetensi peserta didik yang sama dengan industri dan <i>industrial technical skill</i> yang di dapat oleh peserta didik dari kegiatan prakerin juga berkontribusi dalam membentuk kesiapan peserta didik dalam melangkah di dunia kerja industri.
Kata kunci: <i>Teaching Factory;</i> <i>Industrial Technical Skill;</i> <i>Kesiapan Kerja.</i>	

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat untuk dapat menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang dapat bersaing (Rohmah et al., 2019). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan kejuruan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas dan daya saing SDM (Sahdu, 2024). Namun pada

kenyataannya, data yang tertera pada Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Februari 2024 senilai 5.044,04 ribu orang, mengalami kenaikan 40,90 ribu orang apabila di dibandingkan pada saat bulan Februari 2023. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Februari 2024 senilai 4,12%, mengalami penurunan sebesar 0,06%

poin apabila dibandingkan pada bulan Februari 2023. Apabila diamati dari jenis pendidikan yang ditamatkan oleh angkatan kerja, banyaknya jumlah pengangguran justru datang dari jenjang sekolah menengah yaitu SMA / SMK, Hal ini cukup memprihatinkan.

TPT untuk lulusan SMK masih terbilang yang paling tinggi apabila dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 8,62% untuk lulusan SMK dan lulusan SMA sebesar 6,73%. Sementara itu, TPT yang paling rendah adalah pendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 2,38%. Faktor utama lulusan SMK yang belum bekerja karena tidak sesuai antara kebutuhan dunia kerja dan kompetensi yang dimiliki lulusan SMK. Oleh karena itu, perlu diperbarui terkait kurikulum kompetensi peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Kesiapan kerja peserta didik adalah sejauh mana peserta didik mampu untuk terjun secara langsung ke dunia kerja setelah peserta didik lulus dari sekolahnya tanpa perlu beradaptasi dengan lingkungan pekerjaannya atau permasalahan lainnya dalam kerjanya dengan pengalaman belajar yang sesuai kebutuhan dunia kerja (Yusri & Sulistyowati, 2020). Sependapat dengan M. R. A. Nugroho et al., (2020) Kesiapan kerja yang berkaitan dengan kondisi individu dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan kerja baru bukan hal yang mudah untuk dilakukan terlebih bagi lulusan SMK. Kesiapan kerja siswa SMK mampu diamati pada kompetensinya di mana hal itu mencakup sikap kerja, pengetahuan dan keterampilan yang sudah dikantongi oleh para siswa adalah sebuah tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajarannya dalam SMK (Yusri & Sulistyowati, 2020).

Direktorat Pembinaan SMK dalam Rencana Strategis 2015-2019 memiliki visi pembentukan insan dan ekosistem pendidikan SMK yang berkarakter berlandaskan gotong royong. Salah satu program prioritas untuk merealisasikan visi tersebut adalah program pengembangan pembelajaran Teaching Factory (Tefa) (Sahdu, 2024). TEFA merupakan suatu konsep pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk terjun langsung ke dunia kerja. TEFA merupakan suatu konsep pembelajaran berupa miniatur industri, dilengkapi dengan peralatan produksi industri, menggunakan standar prosedur operasional industri (SOP), sehingga produk dan layanan yang dihasilkan sama (Kuat et al., 2023). Teaching Factory merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan struktur dasar sekolah untuk menciptakan

suasana industri di sekolah guna meningkatkan kemampuan mata pelajaran produktif bagi peserta didik (Purwanto et al., 2022). Tefa dibentuk untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menyiapkan diri atas kesiapan kerja yang berhubungan langsung dengan adaptasi dunia industri.

Pengalaman kerja memberikan pengaruh yang tidak sepele bagi kesiapan kerja peserta didik (Rizky Adi Nugroho et al., 2020). Lowongan kerja yang belum terisi pada umumnya disebabkan oleh minimnya kesiapan kerja atau kompetensi yang dimiliki lulusan, sehingga menyebabkan ketidakcocokan dengan kebutuhan dunia kerja (Binti Muyasaroh et al., 2013). Keterampilan teknis menjadi salah satu faktor dalam kesiapan kerja dari siswa.

Ada beberapa jurnal penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dibuat kali ini. Penelitian di jurnal yang ditulis oleh Naeli Fajriah & Sudarma, (2017) yang berjudul Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK, menyebutkan bahwa motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan soft skill, dan informasi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian lain yg berjudul Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan praktik unit produksi sekolah, pengalaman praktik kerja industry dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja (Zawawi Firdaus, 2012). Pada penelitian lain yang ditulis Marniati, Hidayati, et al., (2020) yang berjudul Analysis of the Effectiveness of the Teaching Factory Implementation in Preparing Work Competence in Era 4.0 menyatakan bahwa 1) mayoritas teaching factory aktif, namun kontribusinya sebagai sarana pembelajaran sangat terbatas; 2) sumber pendanaan dalam operasional sekolah relatif kecil; 3) sebagian besar program teaching factory dapat menyesuaikan program kurikulum, namun belum memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal; 4) teaching factory dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai tuntutan 4.0, namun jumlahnya masih terbatas; 5) kualitas produksi sandang pria, dan sandang anak sesuai standar 4.0 cukup tinggi permintaannya dan harga jualnya standar, namun kualitas sandang wanita dan kemasannya belum maksimal; 6) meningkatkan kesejahteraan warga sekolah, dan pendapatan sekolah; dan 7)

sebagian besar *teaching factory* sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat/industri.

Penelitian sebelumnya menerapkan pelaksanaan prakerin sebagai faktor yang bisa memengaruhi kesiapan kerja siswa. *Teaching factory* masih banyak kekurangan dalam penerapannya sehingga belum massif dalam pelaksanaan yang ada di sekolah kejuruan. Originalitas dari penelitian ini membahas tentang *implementasi teaching factory* dan *Industrial Technical Skill* terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi *teaching factory* dan *Industrial Technical Skill* terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Kontribusi dari penelitian ini adalah, diharapkan siswa SMK mempunyai kesiapan kerja sebagai bekal untuk mampu bersaing dalam bekerja.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode mengkaji literatur (*Literature review*). Studi literatur (*literature review*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, artikel, dll yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik penelitian ini dapat dilakukan dengan tujuan untuk menerangkan beberapa teori yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi sebagai referensi dalam pembahasan hasil penelitian. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi dengan cara penelusuran dan penelitian kepustakaan, yaitu: mencari data mengenai obyek penelitian berupa catatan. (Permana et al., 2021). Studi literatur dapat dilaksanakan dari beberapa macam sumber seperti Kumpulan jurnal baik nasional maupun internasional yang dapat dicari dari referensi sumber seperti dengan menggunakan Google Scholar, Science Direct, Springer, DOAJ, Scopus dll dan textbook atau handbook yang bersangkutan mengenai hasil penelitian tentang *teaching factory*, *industrial technical skill* dan kesiapan kerja siswa di SMK.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil study literatur beberapa referensi yang ada, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada pelaksanaannya meskipun terdapat kekurangan dalam pengembangan *Teaching Factory* di masing-masing sekolah akan tetapi pelaksanaan *Teaching Factory* akan memberikan stimulus pada peserta didik seperti halnya yang dibahas dari hasil penelitian Sari et al., (2022)

menyebutkan bahwa beberapa faktor pendukung yang ditemui dalam manajemen *teaching factory* yang meliputi guru bersertifikasi, sarana penunjang sesuai dengan lingkungan industri, kesiapan peserta didik, sistem penjadwalan, dan kerjasama secara langsung dengan industri akan berdampak secara signifikan pada pengembangan *teaching factory* di sekolah dan akan sangat mendukung pengembangan potensi peserta didik dalam meningkatkan kompetensi keahliannya yang mengacu kepada keterampilan teknis yang sesuai dengan industri (*industrial technical skill*). Dari penerapan manajemen *teaching factory* yang di lakukan di sekolah memberikan pembekalan secara langsung kepada peserta didik untuk siap menghadapi dunia kerja, meningkatkan kepercayaan pelaku industri akan kompetensi peserta didik, dan lulusan terserap dengan baik oleh dunia industri.

Penelitian Alhamidi, (2022) mengatakan bahwa pelaksanaan *teaching factory* dan pengembangan *softskill leadership* secara simultan dapat mempengaruhi dan dapat menunjukkan pengembangan potensi yang signifikan terhadap hasil kinerja Civitas Akademik SMK. Penelitian Ali et al., (2023) dalam jurnalnya menyatakan bahwa peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran kreatif-produktif, sehingga dapat mengasah kemampuan adaptasi mereka dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya. Pada model *Teaching Factory*, siswa akan mendapatkan pengalaman kerja secara langsung di lingkungan sekolah yang didesain sama dengan dunia industri yang sesungguhnya, peserta didik akan belajar melalui proyek nyata dan tugas yang relevan dengan bidang keahlian di industri sehingga peserta didik akan jauh lebih mampu untuk menghadapi situasi industri yang sebenarnya dan peserta didik akan jauh lebih siap dalam bekerja.

Industrial technical skill di dapatkan peserta didik secara langsung pada saat melaksanakan kegiatan praktik kerja industri, sebelum itu peserta didik akan di bekal keterampilan teknis dari sekolah dan lebih dikembangkan pada saat mereka melakukan aktivitas yang sebenarnya di industri. Sehingga dalam hal ini prakerin akan berpengaruh dalam pengembangan *industrial technical skill* yang juga akan mempengaruhi kesiapan kerja dari peserta didik, seperti halnya yang dibahas dalam penelitian Zawawi Firdaus, (2012) menyatakan bahwa *industrial technical skill* peserta didik yang diimplementasikan dari hasil pengalaman prakerin dapat berpengaruh positif dalam mempersiapkan kesiapan kerja

siswa SMK serta didukung dengan pelaksanaan praktik unit produksi di sekolah dapat berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik.

Penelitian yang lainnya dilakukan oleh Lestari & Siswanto, (2015) menyatakan bahwa prakerin memberikan pengalaman langsung bagi siswa terhadap lingkungan kerja, bagaimana bersikap sebagai karyawan dan siswa juga bisa mempraktikkan langsung *industrial technical skill* sehingga dalam penelitiannya didapatkan hasil kontribusi yang di berikan oleh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa adalah sebesar 24%. Selain itu, kontribusi yang diberikan oleh hasil belajar mata diklat produktif terhadap kesiapan kerja siswa adalah sebesar 3,8%. Selanjutnya kontribusi yang diberikan oleh dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja siswa adalah 18,4%, Hal tersebut dapat menjadi bekal siswa supaya lebih siap untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus dari SMK. Didukung pada penelitian yang serupa dilakukan oleh Baiti & Munadi, (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman praktik terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil literatur review yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa implementasi *teaching factory* dan *industrial technical skill* dirasa dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik. Didukung oleh pelaksanaan *teaching factory* di sekolah yang didesain sama dengan lingkungan di industri serta penugasan dan proyek yang disesuaikan dengan kompetensi peserta didik yang sama dengan industri dan *industrial technical skill* yang di dapat oleh peserta didik dari kegiatan prakerin juga berkontribusi dalam membentuk kesiapan peserta didik dalam melangkah di dunia kerja industri.

Namun, ada beberapa factor lain yang perlu dipertimbangkan untuk dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik yaitu tetap menjaga motivasi dan semangat belajar peserta didik untuk mengimplementasikan pembelajaran *teaching factory* dan penerapan *industrial technical skill* agar menjadi budaya yang harus diterapkan.

B. Saran

Dalam penelitian ini menggunakan metode *literature review* sehingga pembuktian secara langsung belum terlaksana, harapannya dapat

di lenghapi dengan hasil data yang sebenarnya

DAFTAR RUJUKAN

- Alhamidi, L. A. (2022). Pengaruh Teaching Factory dan Leadership terhadap Kinerja Civitas Akademik Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 07(01), 1–15. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>
- Ali, M., Jinan, M., & Setiyarini, T. (2023). Implementasi Pembelajaran Kreatif-Produktif KH. Ahmad Dahlan melalui Teaching Factory untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 06(10), 7754–7758. <http://jiip.stkipyapisdompupu.ac.id>
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 164–180.
- Muyasaroh, H. B., Ngadiman, & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. *Jupe UNS*, 1(01), 1–11.
- Kristanto, Kwat, T., & Noor, B. (2023). The Contribution of Teaching Factory to Practical Learning Process, Production Process, and Vocational School Quality. *Journal of Social Science*, 02(05), 446–455. <https://joss.al-makkipublisher.com/index.php/js/issue/view/11>
- Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 05(02), 183–194.
- Marniati, Hidayati, L., & Mayasari, P. (2020). Analysis of The Effectiveness of The Teaching Factory Implementation in Preparing Work Competence in Era 4.0. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 406, 85–90.
- Fajriah, U. N., & Sudarma, K. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki

- Dunia Kerja, dan Bimbingan Karir pada Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 06(02), 421-432. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eaj>
- Permana, D., Kudsi, I., Iriantara, M. S. Y., & Barlian, U. C. (2021). Inovasi Pembelajaran Dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 01(01), 31-47.
- Purwanto, A., Novitasari, D., & Asbari, M. (2022). The Role of Leadership, Teaching Factory (TEFA) Program, Competence of Creative Products and Entrepreneurship On Entrepreneurial Interest of the Vocational School Students. *International Journal of Social and Management Studies (Ijosmas)*, 03(05), 58-64.
- Nugroho, M. R. A., Murtini, W., & Subarno, A. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 4(1), 1-10. <http://jurnal.uns.ac.id/JIKAP>
- Rohmah, W., Sari, D. E., & Wulansari, A. (2019). Pembelajaran Berbasis Teaching Factory di SMK Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 78-85.
- Sahdu, D. (2024). Manajemen Teaching Factory dalam Upaya Pencapaian Kompetensi Lulusan di SMKN 1 Cikarang Barat Bekasi. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 1997-2010.
- Sari, A. K., Giatman, M., & Ernawati, E. (2022). Manajemen Pembelajaran Teaching Factory dalam Meningkatkan Kompetensi Keahlian Siswa Jurusan Tata Kecantikan di Sekolah Menengah Kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 148-155. <https://doi.org/10.29210/30031696000>
- Yusri, M., & Sulistyowati, R. (2020). Pengaruh Teaching Factory Six Steps pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(03), 965-971.
- Zawawi Firdaus, Z. (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 02(03), 397-409.